

## Bab IV

### Pembahasan Hasil Penelitian

Didalam bagian berikut akan dibahas mengenai hasil – hasil pengolahan dari pengukuran performa CSR perusahaan, perhitungan rasio – rasio keuangan dari perusahaan, serta hasil regresi dari performa CSR perusahaan dengan rasio – rasio keuangan yang telah ditentukan di bagian sebelumnya<sup>53</sup>. Pengukuran performa CSR perusahaan dilakukan melalui kuesioner, sehingga pada bagian awal akan dikemukakan mengenai skoring dari kuesioner yang telah disebar, serta total nilai dari masing – masing perusahaan. Pengukuran rasio – rasio keuangan didasarkan pada laporan kinerja keuangan dari perusahaan – perusahaan yang terkait pada periode tahun 2005 (cross-sectional test). Jumlah perusahaan yang disertakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan, yakni: Antam, Freeport, Newmont, dan Pertamina.

#### 4.1 Pengukuran Performa CSR

Seperti yang telah diungkapkan dalam bagian sebelumnya bahwa pengukuran performa CSR dari perusahaan dilakukan melalui metode kuesioner. Kuesioner ini sendiri terdiri dari 50 pertanyaan, dengan masing – masing pertanyaan memiliki rentang nilai jawaban antara 1 hingga 10, dimana nilai yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Alasan pemilihan rentang nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan hasil pengukuran pendapat yang lebih akurat, dikarenakan jumlah skala yang cukup luas maka responden akan memiliki pilihan yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan –

---

<sup>53</sup> ROS, ROE, ROA

pertanyaan dalam kuesioner tersebut, dan dengan demikian diharapkan hasilnya lebih akurat, dan lebih sesuai dengan persepsi dari responden yang mengisi kuesioner tersebut.

2. Menghindari kecenderungan pemilihan nilai tengah, sehingga kuesioner menggunakan pengukuran dengan jumlah rentang jawaban yang genap dan dengan demikian tidak terdapat nilai tengah didalam kuesioner tersebut.

Total skor yang mungkin diperoleh oleh setiap responden berkisar antara 50 hingga 500.<sup>54</sup> Adapun hasil nilai dari pengolahan kuesioner itu adalah sebagai berikut:

Urutan Nilai Perusahaan	Nama Perusahaan	Rata - Rata Nilai Perusahaan
1	Freeport	459.45
2	Newmont	434.9
3	Antam	425.55
4	Pertamina	409.65

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

**Tabel 4.1 – Urutan Nilai Rata – Rata Kuesioner Perusahaan**

Dengan demikian nampak bahwa pada pengukuran performa CSR ini rata – rata nilai tertinggi diperoleh oleh perusahaan Freeport, dimana hal ini berarti perusahaan ini memiliki pelaksanaan aspek – aspek CSR yang lebih baik, jika ditinjau dari perspektif pegawai masing – masing perusahaan.

Metode pengukuran ini mencoba untuk mengikuti apa yang dilakukan dalam penelitian yang menjadi sumber dari penelitian replikasi ini. Adapun penelitian yang menjadi sumber tersebut dilakukan oleh Philip L Cochran dan Robert Wood (1984) dan Margarita Tsoutsoura (2004). Dalam kedua penelitian tersebut digunakan indeks sosial berupa indeks reputasi maupun indeks portfolio (Domini 400) yang berisikan

<sup>54</sup> Contoh kuesioner terlampir pada bagian lampiran

perusahaan – perusahaan dan performa CSR mereka yang telah diukur melalui kriteria – kriteria pengukuran tertentu.

Mengingat ketiadaan dari indeks – indeks sosial tersebut di Indonesia, maka peneliti mencoba untuk menyusun suatu “indeks sosial” dengan melakukan penilaian terhadap kinerja CSR perusahaan melalui beberapa indikator penting yang diperoleh dari berbagai sumber referensi yakni:

1. Working Draft 2 Untuk ISO 26000 yang akan digunakan sebagai standar penilaian untuk kinerja sosial suatu organisasi (tidak terbatas pada organisasi bisnis sejenis perusahaan saja).
2. Buku *Corporate Social Responsibility In The Mining Industries*<sup>55</sup>
3. Referensi Ahli, didalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian ini, yakni Ibu Siti Adiprigandari Adiwoso.

Penyusunan indeks ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada perusahaan – perusahaan, dimana sesuai dengan saran dari pembimbing dibatasi pada perusahaan – perusahaan sektor pertambangan, dengan alasan yang utama bahwa perusahaan – perusahaan dari sektor ini umumnya memiliki dan melaporkan program CSR mereka. Jumlah responden untuk masing – masing perusahaan adalah sebanyak 20 orang.

#### **4.2 Pengukuran Rasio – Rasio Keuangan Perusahaan**

Pemilihan variabel – variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Philip L Cochran dan Robert Wood (1984) yang menyatakan bahwa terdapat 2 jenis pengukuran finansial

---

<sup>55</sup> Natalia Yakovleva, *Corporate Social Responsibility In The Mining Industries*, Ashgate, Hampshire:2005

yang dapat dilakukan untuk mengaitkan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya, yakni:

1. Investor Returns: Dengan ide dasar bahwa performa finansial haruslah diukur dari return yang diterima oleh shareholders.
2. Accounting Returns: Dengan ide dasar bahwa performa finansial perusahaan berubah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Pengukuran dengan metode ini dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, semisal ROE, PE Ratio, dll. Dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa accounting return mungkin merupakan proxy terbaik dalam pengukuran performa finansial perusahaan.

Adapun Indikator ROA, ROE, dan ROS dipilih guna mereplikasi penelitian acuan dari Margarita. T (2004) yang juga menggunakan indikator – indikator tersebut. Indikator serupa digunakan pula dalam studi lain oleh Matthew Brine, Rebecca Brown and Greg Hackett.<sup>56</sup> Alasan dari pemilihan indikator ini adalah:

1. ROA: Merupakan indikator yang baik untuk melihat segi profitabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan salah satu keuntungan yang dapat diterima oleh perusahaan dengan melakukan CSR yakni segi *Competitiveness* dan *market positioning* dimana dengan melakukan CSR branding perusahaan dapat menarik konsumen dari pesaing dan dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. ROE: Merupakan indikator umum mengenai efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan, dan berkaitan erat dengan asumsi bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR memiliki efisiensi operasi yang lebih baik.

---

<sup>56</sup> Matthew Brine, Rebecca Brown and Greg Hackett, *Corporate social responsibility and financial performance in the Australian context*, Corporations and Financial Services Division, the Australian Treasury, tahun publikasi tidak diketahui

3. ROS: Merupakan indikator yang mengukur besarnya profit yang diterima oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Hal ini masih berkaitan dengan segi *Competitiveness* dan *market positioning* dari CSR, namun dapat juga dikaitkan dengan segi pertumbuhan *earning* dari perusahaan dimana perusahaan dengan CSR seharusnya memiliki pertumbuhan yang lebih stabil.

Pengukuran ROA, ROE, dan ROS dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2005, dimana beberapa bagian dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah:

1. Jumlah *Net Income*
2. Jumlah Asset Perusahaan Secara Keseluruhan (Total Asset)
3. Jumlah Penjualan Perusahaan Pada Periode Tahun Berjalan (Sales)
4. Jumlah Laba Kotor Dari Perusahaan (Operating Income)
5. Jumlah Keseluruhan Hutang Dan Kewajiban Perusahaan (Total Debt)

Posisi dari ke 5 aspek laporan keuangan tersebut bagi masing – masing perusahaan dalam periode 2005 adalah sebagai berikut:

(data disajikan dalam ribuan dollar amerika)

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Net Income</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Sales</b>	<b>Total Debt</b>	<b>Operating Income</b>
<i>Pertamina</i>	1,849,083.00	21,910,112.00	35,393,258.00	6,651,685.00	2,668,539.00
<i>Newmont</i>	322,000.00	13,992,000.00	4,406,000.00	4,685,000.00	3,513,000.00
<i>Freeport</i>	934,627.00	5,550,206.00	4,179,118.00	3,707,212.00	2,177,286.00
<i>Antam</i>	94,600.00	719,406.00	369,356.00	378,996.00	127,618.00

**Tabel 4.2 – Beberapa Aspek Laporan Keuangan Perusahaan**

Adapun Hasil Pengukuran masing – masing rasio keuangan bagi setiap perusahaan adalah sebagai berikut:

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>ROS</b>
<i>Freeport</i>	0.17	0.51	0.52
<i>Newmont</i>	0.02	0.03	0.20
<i>Antam</i>	0.13	0.28	0.35
<i>Pertamina</i>	0.08	0.21	0.08

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

**Tabel 4.3 – Hasil Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan**

Dari tabel diatas patut diperhatikan mengenai hasil bagi Newmont dan Pertamina yang Nampak menjadi berkebalikan dalam 2 rasio yakni ROS dan ROE. Nilai ROS yang lebih tinggi pada Newmont disebabkan oleh perbandingan antara *operating income* dengan total sales dari Newmont yang lebih baik dibandingkan dengan Pertamina, dengan kata lain jika dibandingkan dengan total salesnya Newmont mampu mengenerate revenue secara lebih efisien dibandingkan dengan Pertamina. Sementara itu pda rasio ROE penurunan posisi Newmont dibandingkan dengan Pertamina terjadi akibat kurang efisiennya Newmont dalam mengelola hal – hal diluar kegiatan operasi tambangnya yang mengakibatkan perbandingan antara net income dan operating incomenya menjadi lebih kecil dibandingkan Pertamina. (**net income / operating income**). Adapun hasil dari perhitungan ini adalah sebagai berikut:

<b>Perusahaan</b>	<b>Perbandingan Net Income dan Operating Income</b>

Newmont	0.36
Pertamina	0,69

**Tabel 4.4 – Perbandingan Net Income/Operating Income**

#### 4.3 Hasil Pengukuran *Control Variable*

Pengolahan data dilanjutkan dengan pengukuran control variable, dimana dalam hal ini digunakan variabel debt leverage sebagai control variable untuk resiko perusahaan. Adapun hasil pengukurannya adalah sebagai berikut:

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Debt Leverage</b>
Antam	1,898188899
Freeport	1,497137472
Newmont	2,986552828
Pertamina	3,29391906

**Tabel 4.5 – Hasil Pengukuran Variabel Kontrol**

#### 4.4 Hasil Regresi Dan Model – Model Yang Tersedia

Berdasarkan hasil dari kedua pengolahan diatas pengukuran dilanjutkan pada tahap yang ketiga, yakni regresi diantara kedua hasil pengukuran sebelumnya. Dimana variabel yang digunakan dalam regresi ini adalah:

1. Variabel Dependen: ROA, ROE, ROS
2. Variabel Independen: Rata - rata Nilai Perusahaan (Jumlah keseluruhan performa CSR perusahaan yang telah diukur sebelumnya)

### 3. Variabel Kontrol: Debt Leverage

Adapun berdasarkan hasil regresi yang dilakukan oleh penyusun diperoleh 3 buah model untuk masing - masing variabel dependen, dimana model – model tersebut adalah sebagai berikut (Dengan summary dari masing – masing model)

#### 1. Variabel ROA

##### ROA

###### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,1000	,06481	4
Nilai Rata Rata	432,3875	20,83616	4
TotalDebtPerAsset	,46	,172	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

###### Correlations

		ROA	Nilai Rata Rata	TotalDebtPer Asset
Pearson Correlation	ROA	1,000	,480	,898
	Nilai Rata Rata	,480	1,000	,780
	TotalDebtPerAsset	,898	,780	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,260	,051
	Nilai Rata Rata	,260	.	,110
	TotalDebtPerAsset	,051	,110	.
N	ROA	4	4	4
	Nilai Rata Rata	4	4	4
	TotalDebtPerAsset	4	4	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,480 <sup>a</sup>	,230	-,155	,06965	,230	,598	1	2	,520	
2	,965 <sup>b</sup>	,932	,796	,02929	,702	10,309	1	1	,192	2,036

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,545	,835		-,653	,581	-4,138	3,048					
	Nilai Rata Ra	,001	,002	,480	,773	,520	-,007	,010	,480	,480	,480	1,000	1,000
2	(Constant)	,629	,507		1,241	,432	-5,814	7,073					
	Nilai Rata Ra	-,002	,001	-,565	-1,355	,405	-,018	,015	,480	-,805	-,353	,391	2,554
	TotalDebtPer	,504	,157	1,339	3,211	,192	-1,490	2,497	,898	,955	,838	,391	2,554

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### ANOVA<sup>c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	1	,003	,598	,520 <sup>a</sup>
	Residual	,010	2	,005		
	Total	,013	3			
2	Regression	,012	2	,006	6,844	,261 <sup>b</sup>
	Residual	,001	1	,001		
	Total	,013	3			

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

Faktor – faktor yang menjadi perhatian dari tabel – tabel diatas:

1. Nilai R pada tabel *Model Summary*, menunjukkan seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variansi pada variabel dependen. Dalam hal ini nilainya adalah sebesar 0,480 atau 48,0% dengan hanya melakukan regresi pada variabel rata – rata nilai perusahaan. Dengan demikian nampak bahwa pengaruh dari faktor lain diluar variabel nilai rata – rata perusahaan sangat besar (52%). Regresi tahap berikutnya yang menyertakan variabel kontrol debt leverage memberikan hasil sebesar 0,965 atau 96,5%. Nampak bahwa ada kenaikan yang cukup besar, yakni sebesar 44,5%. Dengan demikian Nampak bahwa performa dari variabel dependen ROA tidak hanya dipengaruhi oleh performa CSR saja, namun juga cukup banyak dipengaruhi oleh variabel debt leverage. Memang masih Nampak bahwa terdapat pengaruh dari faktor – faktor lain, namun pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan (2,5%).
2. Nilai standar deviasi (SD) pada tabel *descriptive statistics* dan *standard error of estimates* pada tabel model summary, dimana akan dilakukan perbandingan kevalidan suatu model dengan membandingkan keduanya. Dimana suatu model valid jika nilai *standard error of estimates (SEoE)* berada dibawah nilai standar deviasi. Dalam hal ini nilai SEoE adalah sebesar 0,2929 dan nilai dari SD adalah 20,8316, dengan demikian model ini dikatakan valid.
3. Nilai Pearson Correlation antara Variabel Nilai Rata – Rata dengan variabel dependen (ROA) pada tabel *Correlations* yang menunjukkan seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam model ini nilai dari Pearson Correlation adalah sebesar 0,480 yang berarti menunjukkan bahwa tingkat korelasi yang cukup substansial dan dengan demikian menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara kedua

variable. Meskipun demikian nilai yang lebih kuat lagi yakni sebesar 0, 898 terdapat dalam hubungan diantara variabel kontrol dengan variabel dependen, sehingga dengan demikian nampak bahwa variabel dependen lebih dipengaruhi oleh variabel debt leverage dibandingkan dengan performa CSR perusahaan.

4. Nilai t pada tabel *Coefficients* yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai dari t tabel guna melakukan tes koefisien regresi (apakah signifikan atau tidak). Dalam hal ini nilai t ketika variabel ROA diregresikan dengan performa CSR saja adalah sebesar 0, 773 dan ketika ditambahkan variabel kontrol adalah sebesar -1,355. Kedua nilai ini berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920 sehingga dengan demikian koefisien regresi dari model ini tidak signifikan.

5. Nilai kolom B pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada tabel *Coefficients* guna menentukan persamaan dari model. Dengan melihat kepada kolom tersebut didapatkan persamaan untuk model ini sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,629 - 0,002 \text{ NILAI RATA} - \text{RATA PERUSAHAAN} + 0,504 \text{ DEBT LEVERAGE}$$

6. Nilai F pada tabel ANOVA. Dimana Nilai F akan dibandingkan kemudian dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung (pada kolom ANOVA) melampaui nilai F tabel maka H0 ditolak. Model ini memiliki nilai F hitung sebesar 6,844, dimana nilai tersebut berada dibawah nilai F tabel sebesar 199,500 sehingga dengan demikian H0 diterima.

7. Nilai Sig pada tabel ANOVA. Dimana Nilai Sig akan dibandingkan kemudian dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan, Jika nilai Sig lebih kecil dari (<) taraf signifikansi maka H0 ditolak. Dalam model ini nilai sig pada table

ANOVA adalah sebesar 0,261 dimana nilai tersebut lebih besar (>) dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yakni sebesar 5%. Dengan demikian dalam model ini HO diterima.

## ROE

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	,2575	,19856	4
Nilai Rata Rata	432,3875	20,83616	4
TotalDebtPerAsset	,46	,172	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Correlations

		ROE	Nilai Rata Rata	TotalDebtPer Asset
Pearson Correlation	ROE	1,000	,579	,887
	Nilai Rata Rata	,579	1,000	,780
	TotalDebtPerAsset	,887	,780	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	,210	,057
	Nilai Rata Rata	,210	.	,110
	TotalDebtPerAsset	,057	,110	.
N	ROE	4	4	4
	Nilai Rata Rata	4	4	4
	TotalDebtPerAsset	4	4	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					Change	Change	df1	df2	sig. F Change	
1	,579 <sup>a</sup>	,335	,003	,19825	,335	1,009	1	2	,421	
2	,905 <sup>b</sup>	,819	,457	,14629	,484	2,673	1	1	,349	2,036

<sup>a</sup>Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

<sup>b</sup>Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

<sup>c</sup>Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,129	2,377		-,895	,465	-12,358	8,100						
	Nilai Rata Rata	,006	,005	,579	1,005	,421	-,018	,029	,579	,579	,579	1,000	1,000	
2	(Constant)	,858	2,533		,339	,792	-31,324	33,041						
	Nilai Rata Rata	-,003	,006	-,288	-,424	,745	-,085	,080	,579	-,390	-,180	,391	2,554	
	TotalDebtPerAsset	1,281	,784	1,112	1,635	,349	-8,675	11,237	,887	,853	,695	,391	2,554	

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### ANOVA<sup>c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,040	1	,040	1,009	,421 <sup>a</sup>
	Residual	,079	2	,039		
	Total	,118	3			
2	Regression	,097	2	,048	2,263	,425 <sup>b</sup>
	Residual	,021	1	,021		
	Total	,118	3			

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

c. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

Faktor – faktor yang menjadi perhatian dari tabel – tabel diatas:

1. Nilai R pada tabel *Model Summary*, menunjukkan seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variansi pada variable dependen. Dalam hal ini nilainya adalah sebesar 0,579 atau 57,9% sebelum ditambahkan variabel kontrol debt leverage. Dengan demikian terdapat pengaruh dari variabel lainnya diluar performa CSR (nilai rata – rata perusahaan) terhadap variabel dependen ROE, dikarenakan kemampuan menjelaskan dari model ini yang hanya sebesar itu (57,9%). Namun ketika ditambahkan variabel kontrol debt leverage nilai tersebut meningkat hingga mencapai 0,905 atau 90,5% persen. Peningkatan nilai yang terjadi adalah sebesar 32,6%, yang menunjukkan cukup

signifikannya pengaruh dari variabel debt leverage terhadap variabel dependen ROE. Namun meskipun demikian pengaruh dari variabel lain diluar kedua variabel tersebut (nilai rata – rata dan debt leverage) masih nampak, meskipun nilainya tidak terlalu besar (9,5%).

2. Nilai standar deviasi pada tabel *descriptive statistics* dan *standard error of estimates (seoe)* pada tabel model summary, dimana akan dilakukan perbandingan kevalidan suatu model dengan membandingkan keduanya. Dimana suatu model valid jika nilai *standard error of estimates* berada dibawah nilai standar deviasi. Dalam model ini nilai dari standar deviasi pada table *descriptive statistics* adalah 20,83616 sedangkan nilai **seoe** adalah sebesar 0,14629, dimana nilai tersebut berada dibawah nilai dari standar deviasi, sehingga dengan demikian model ini dikatakan valid.
3. Nilai Pearson Correlation antara Variabel Nilai Rata – Rata dengan variabel dependen (ROE) pada tabel *Correlations* yang menunjukkan seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dimana dalam model ini nilai dari pearson correlation tersebut adalah 0, 579 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat diantara kedua variabel.
4. Nilai t pada tabel *Coefficients* yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai dari t tabel guna melakukan tes koefisien regresi (apakah signifikan atau tidak). Model ini memiliki nilai t sebesar 1, 005 ketika diregresikan hanya dengan variabel performa CSR saja (variabel nilai rata – rata) dan kemudian memiliki nilai t sebesar -0,424 ketika diregresikan dengan variabel kontrol. Nilai keduanya berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920 sehingga dengan demikian koefisien regresi dari model ini tidak signifikan.

5. Nilai kolom B pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada tabel *Coefficients* guna menentukan persamaan dari model. Adapun berdasarkan nilai dari kolom tersebut model ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,858 - 0,003 \text{ NILAI RATA - RATA} + 1,281 \text{ DEBT LEVERAGE}$$

6. Nilai F pada tabel ANOVA. Dimana Nilai F akan dibandingkan kemudian dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung (pada kolom ANOVA) melampaui nilai F tabel maka H0 ditolak. Dalam model ini nilai F pada tabel ANOVA adalah sebesar 2,263, dan nilai dari F tabel adalah sebesar 199,500. Dengan demikian dalam model ini H0 diterima dikarenakan nilai dari F hitung berada dibawah F tabel.

7. Nilai Sig pada tabel ANOVA. Dimana Nilai Sig akan dibandingkan kemudian dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan, Jika nilai Sig < taraf signifikansi maka H0 ditolak. Nilai Sig pada tabel ANOVA dalam model ini adalah sebesar 0,425, dimana nilai ini berada diatas nilai signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5% (0,05) sehingga dalam model ini H0 diterima.

## ROS

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROS	,7975	,57708	4
Nilai Rata Rata	432,3875	20,83616	4
TotalDebtPerAsset	,46	,172	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Correlations

		ROS	Nilai Rata Rata	TotalDebtPer Asset
Pearson Correlation	ROS	1,000	-,534	-,316
	Nilai Rata Rata	-,534	1,000	,780
	TotalDebtPerAsset	-,316	,780	1,000
Sig. (1-tailed)	ROS	.	,233	,342
	Nilai Rata Rata	,233	.	,110
	TotalDebtPerAsset	,342	,110	.
N	ROS	4	4	4
	Nilai Rata Rata	4	4	4
	TotalDebtPerAsset	4	4	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,534 <sup>a</sup>	,285	-,073	,59778	,285	,796	1	2	,466	2,036
2	,557 <sup>b</sup>	,310	-1,070	,83021	,025	,037	1	1	,879	

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

c. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,187	7,168		1,003	,422	-23,656	38,029				1,000	1,000
	Nilai Rata Rata	-,015	,017	-,534	-,892	,466	-,086	,056	-,534	-,534	-,534	1,000	1,000
2	(Constant)	9,178	14,374		,639	,638	-173,463	191,820					
	Nilai Rata Rata	-,020	,037	-,732	-,552	,679	-,487	,447	-,534	-,483	-,458	,391	2,554
	TotalDebtPerA	,854	4,447	,255	,192	,879	-55,648	57,357	-,316	,189	,160	,391	2,554

a. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

**ANOVA<sup>c</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,284	1	,284	,796	,466 <sup>a</sup>
	Residual	,715	2	,357		
	Total	,999	3			
2	Regression	,310	2	,155	,225	,831 <sup>b</sup>
	Residual	,689	1	,689		
	Total	,999	3			

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, TotalDebtPerAsset

c. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

Faktor – faktor yang menjadi perhatian dari tabel – tabel diatas:

1. Nilai R pada tabel *Model Summary*, menunjukkan seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variansi pada variable dependen. Dalam hal ini nilainya adalah sebesar 0,534 atau 53,4% ketika regresi hanya dilakukan dengan variabel independen nilai rata – rata, dan kemudian nilai tersebut menjadi sebesar 0, 557 atau 55,7% ketika regresi dilakukan dengan menambahkan variabel kontrol debt leverage. Melalui nilai tersebut terlihat jelas bahwa meskipun terdapat jumlah yang signifikan dalam kemampuan variabel nilai rata – rata dalam menjelaskan perubahan yang terjadi dengan rasio ROS, namun masih terdapat pula pengaruh dari faktor lainnya yang besar yakni sebesar 46,4% ketika regresi dilakukan hanya dengan variabel independen saja. Penambahan variabel kontrol menyebabkan adanya kenaikan sebesar 2,3% namun kenaikan tersebut tidak signifikan, sehingga dengan demikian kemampuan variabel kontrol dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen ROS tidaklah baik. Besarnya pengaruh dari variabel lainnya perlu mendapatkan penelitian lebih lanjut, baik mengenai jenis dan kemampuan menjelaskan modelnya. Peneliti kemudian mencoba untuk melakukan regresi

dengan mengubah variabel kontrol menjadi variabel logsales, yang merupakan variabel pengukuran size perusahaan dalam penelitian yang direplikasi. Variabel tersebut merupakan hasil logaritma dari jumlah sales perusahaan pada tahun berjalan. Dengan menyertakan variabel ini diperoleh nilai R sebesar 0, 826 atau 82,6% yang menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Dengan demikian variabel logsales lebih tepat dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen ROS dibandingkan dengan variabel debt leverage. Hasil dari regresi tersebut dicantumkan pada tabel dibawah ini:

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	-,073	,59778
2	,826 <sup>b</sup>	,682	,046	,56366

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, LogSales

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

#### Correlations

		ROS	Nilai Rata Rata	LogSales
Pearson Correlation	ROS	1,000	-,534	,752
	Nilai Rata Rata	-,534	1,000	-,273
	LogSales	,752	-,273	1,000
Sig. (1-tailed)	ROS	.	,233	,124
	Nilai Rata Rata	,233	.	,363
	LogSales	,124	,363	.
N	ROS	4	4	4
	Nilai Rata Rata	4	4	4
	LogSales	4	4	4

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,534 <sup>a</sup>	,285	-,073	,59778	,285	,796	1	2	,466	2,683
2	,826 <sup>b</sup>	,682	,046	,56366	,397	1,249	1	1	,465	

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, LogSales

c. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### ANOVA<sup>c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,284	1	,284	,796	,466 <sup>a</sup>
	Residual	,715	2	,357		
	Total	,999	3			
2	Regression	,681	2	,341	1,072	,564 <sup>b</sup>
	Residual	,318	1	,318		
	Total	,999	3			

a. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata

b. Predictors: (Constant), Nilai Rata Rata, LogSales

c. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7,187	7,168		1,003	,422	-23,656	38,029						
	Nilai Rata Rata	-,015	,017	-,534	-,892	,466	-,086	,056	-,534	-,534	-,534	1,000	1,000	
2	(Constant)	1,965	8,217		,239	,851	-102,439	106,368						
	Nilai Rata Rata	-,010	,016	-,355	-,605	,654	-,216	,196	-,534	-,517	-,341	,925	1,081	
	LogSales	,467	,418	,655	1,118	,465	-4,839	5,773	,752	,745	,630	,925	1,081	

a. Dependent Variable: ROS

Sumber: Pengolahan Dan Pengukuran Kuesioner Dengan SPSS 13 (2007)

2. Nilai standar deviasi pada tabel *descriptive statistics* dan *standard error of estimates* pada tabel model summary, dimana akan dilakukan perbandingan kevalidan suatu model dengan membandingkan keduanya. Dimana suatu model valid jika nilai *standard error of estimates* berada dibawah nilai standar

deviasi. Dalam hal ini model ini valid karena nilai *standard error of estimates* sebesar 0,83021 berada dibawah nilai standar deviasi sebesar 20, 83616.

3. Nilai Pearson Correlation antara Variabel Nilai Rata – Rata dengan variabel dependen (ROS) pada tabel *Correlations* yang menunjukkan seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Model ini sendiri memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,223 yang berarti diantara variabel nilai rata – rata (performa CSR) dengan variabel ROS memiliki hubungan, namun hubungan tersebut lemah. Demikian juga dengan variabel kontrol debt leverage yang memiliki tingkat hubungan sebesar 0,342 yang juga menunjukkan adanya hubungan namun lemah. Pada penggunaan variabel kontrol logsales nilai pearson correlation menunjukkan angka 0,124 mengenai hubungan diantara variabel logsales dengan ROS, hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan.<sup>57</sup>
4. Nilai t pada tabel *Coefficients* yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai dari t tabel guna melakukan tes koefisien regresi (apakah signifikan atau tidak). Dalam model ini nilai t hitung adalah sebesar -, 0552, nilai tersebut berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920, sehingga model ini tidak memiliki koefisien regresi yang signifikan.
5. Nilai kolom B pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada tabel *Coefficients* guna menentukan persamaan dari model. Berdasarkan nilai yang ada pada tabel tersebut persamaan dari model ini adalah sebagai berikut:  
**ROS = 9,178 – 0,020 NILAI RATA - RATA + 0,854 DEBT LEVERAGE**
6. Nilai F pada tabel ANOVA. Dimana Nilai F akan dibandingkan kemudian dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung (pada kolom ANOVA) melampaui

---

<sup>57</sup> Sulaiman, Wahid, “Analisis Regresi Menggunakan SPSS”, Penerbit Andi:Yogyakarta 2004.

nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak. Model ini memiliki nilai F hitung sebesar 0,225 dan nilai tersebut berada dibawah nilai F tabel sebesar 199,500 sehingga  $H_0$  diterima.

7. Nilai Sig pada tabel ANOVA. Dimana Nilai Sig akan dibandingkan kemudian dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan, Jika nilai Sig lebih kecil ( $<$ ) taraf signifikansi maka  $H_0$  ditolak. Nilai Sig dari model ini adalah sebesar 0,564, dimana nilai tersebut lebih besar ( $>$ ) dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5%.

#### 4.5 Pembuktian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

**$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya ( $H_0, u = 0$ )**

**$H_a$  : Perusahaan yang memiliki performa CSR yang baik akan memiliki performa finansial yang baik ( $H_a, u > 0$ )**

Dengan melihat kepada ke 3 model regresi yang telah diperoleh peneliti akan melakukan pembuktian dari hipotesis diatas. Pembuktian akan dilakukan secara terpisah pada masing – masing persamaan, dengan melihat faktor – faktor berikut:

1. Signifikansi (1-tailed sisi kanan)
2. Nilai R Square
3. Nilai Standar Error Of Estimate
4. Nilai F
5. Nilai Signifikansi(Wald Test)

## 6. Nilai t

Beberapa dari faktor – faktor yang digunakan sudah digunakan dalam langkah sebelumnya, dan disini peneliti hanya akan melakukan kutipan ulang untuk faktor – faktor yang telah digunakan sebelumnya.

Berikut adalah pembuktian hipotesis penelitian pada masing – masing persamaan regresi.

### ROA

1. **Signifikansi (1-tailed sisi kanan):** Model yang telah dipilih memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.480 yang menunjukkan tingkat korelasi yang substansial, dan dengan demikian menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel.<sup>58</sup>
2. **Nilai R Square:** Model ini memiliki nilai R square sebesar 0.932, yang berarti model ini mampu menjelaskan variasi pada ROA sebesar 93,2%. Melihat nilainya yang sangat mendekati 1 maka model ini dapat dikatakan bagus dari faktor R square. Meskipun demikian masih terdapat pengaruh dari faktor – faktor lainnya meskipun kecil.
3. **Nilai Standard Error Of Estimate (SEOE):** model ini memiliki nilai SEOE sebesar 0,2929, dimana nilai ini dibawah nilai standar deviasi sebesar 20,8316 sehingga model ini layak digunakan.
4. **Nilai F:** Memiliki nilai F hitung sebesar 6,844 dimana nilai ini berada dibawah nilai F tabel sebesar 199,500. Karena itu pada model ini kita menerima H0 yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

---

<sup>58</sup> Variabel Nilai Rata - Rata Perusahaan Dengan ROA

5. **Nilai Signifikansi (Wald Test):** Nilai signifikansi dari model ini adalah 0,261 atau 26,1%. Jika kita perbandingan dengan taraf signifikansi model yang dipakai (sebesar 5% atau 0,05) maka nampak bahwa  $\text{Sig} > \alpha$  sehingga dengan demikian kita menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

6. **Nilai t:** Perhitungan t hitung dari model ini memberikan nilai sebesar 0,773 ketika regresi dilakukan hanya dengan menggunakan variabel nilai rata – rata dan sebesar -1,355 ketika variabel kontrol disertakan. Kedua nilai berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920. Dikarenakan nilai t hitung  $<$  t tabel maka disimpulkan bahwa koefisien regresi dari model ini tidak signifikan (menerima  $H_0$ )

## **ROE**

1. **Signifikansi (1-tailed sisi kanan):** Model yang telah dipilih memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.579 yang menunjukkan tingkat korelasi yang substansial, Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup kuat diantara kedua variabel.<sup>59</sup>

2. **Nilai R Square:** Model ini memiliki nilai R square sebesar 0.819, yang berarti model ini mampu menjelaskan variasi pada ROE sebesar 81,9%. Namun perlu diperhatikan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain dalam hal ini, dan mengingat nilainya yang cukup besar (18,1%) maka ada baiknya jika dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari faktor lain apa yang mungkin mempengaruhi.

---

<sup>59</sup> Variabel Nilai Rata – Rata Perusahaan Dengan ROE

3. **Nilai Standar Error Of Estimate**: model ini memiliki nilai SEOE sebesar 0,14629, dimana nilai ini dibawah nilai standar deviasi sebesar 20,83616 sehingga model ini layak digunakan.

4. **Nilai F** : Memiliki nilai F hitung sebesar 2,363 dimana nilai ini berada dibawah nilai F tabel sebesar 199,500. Karena itulah untuk model ini kita menerima  $H_0$  yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

5. **Nilai Signifikansi (Wald Test)**: Nilai signifikansi dari model ini adalah 0,425 atau 42,5%. Jika kita perbandingkan dengan taraf signifikansi model yang dipakai (sebesar 5% atau 0,05) maka nampak bahwa  $Sig > \alpha$  sehingga dengan demikian kita menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

6. **Nilai t** : Perhitungan t hitung dari model ini memberikan nilai sebesar 1,005 ketika regresi hanya dilakukan dengan menggunakan variabel nilai rata – rata dan sebesar -0,424 ketika variabel kontrol debt leverage dimasukkan ke dalam regresi. Kedua nilai tersebut berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920. Dikarenakan nilai t hitung  $< t$  tabel maka disimpulkan bahwa koefisien regresi dari model ini tidak signifikan (menerima  $H_0$ )

## **ROS**

1. **Signifikansi (1-tailed sisi kanan)**: Model yang telah dipilih memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.223 yang menunjukkan tingkat korelasi yang

lemah meskipun demikian masih menunjukkan adanya hubungan diantara kedua variabel tersebut.<sup>60</sup>

2. **Nilai R Square:** Model ini memiliki nilai R square sebesar 0.310 ketika regresi dilakukan dengan menggunakan variabel kontrol debt leverage dan sebesar 0,682 ketika variabel kontrol diganti dengan variabel logsales. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain diluar variabel independen dan kontrol yang digunakan dalam model terhadap variabel dependen ROS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai rata – rata dan variabel kontrol debt leverage tidak banyak memberikan pengaruh terhadap variabel ROS, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai apa yang mungkin mempengaruhi variabel ROS ini. Kesimpulan serupa juga diperoleh ketika menggunakan variabel kontrol LogSales, meskipun hasil R square pada model ini masih lebih baik.

3. **Nilai Standar Error Of Estimate:** model ini memiliki nilai SEOE sebesar 0,83021, dimana nilai ini dibawah nilai standar deviasi sebesar 20,83616 sehingga model ini layak digunakan.

4. **Nilai F:** Memiliki nilai F hitung sebesar 0,225 yang jika diperbandingkan dengan nilai F tabel sebesar 199,500 berada jauh dibawahnya. Dengan memperhatikan hal itu maka pada model ini kita menerima  $H_0$  yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

5. **Nilai Signifikansi (Wald Test):** Nilai signifikansi dari model ini adalah 0,564 atau 56,4%. Jika kita perbandingkan dengan taraf signifikansi model yang dipakai (sebesar 5% atau 0,05) maka nampak bahwa  $Sig > \alpha$  sehingga

---

<sup>60</sup> Variabel Nilai Rata –Rata Perusahaan Dengan ROS

dengan demikian kita menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya.**

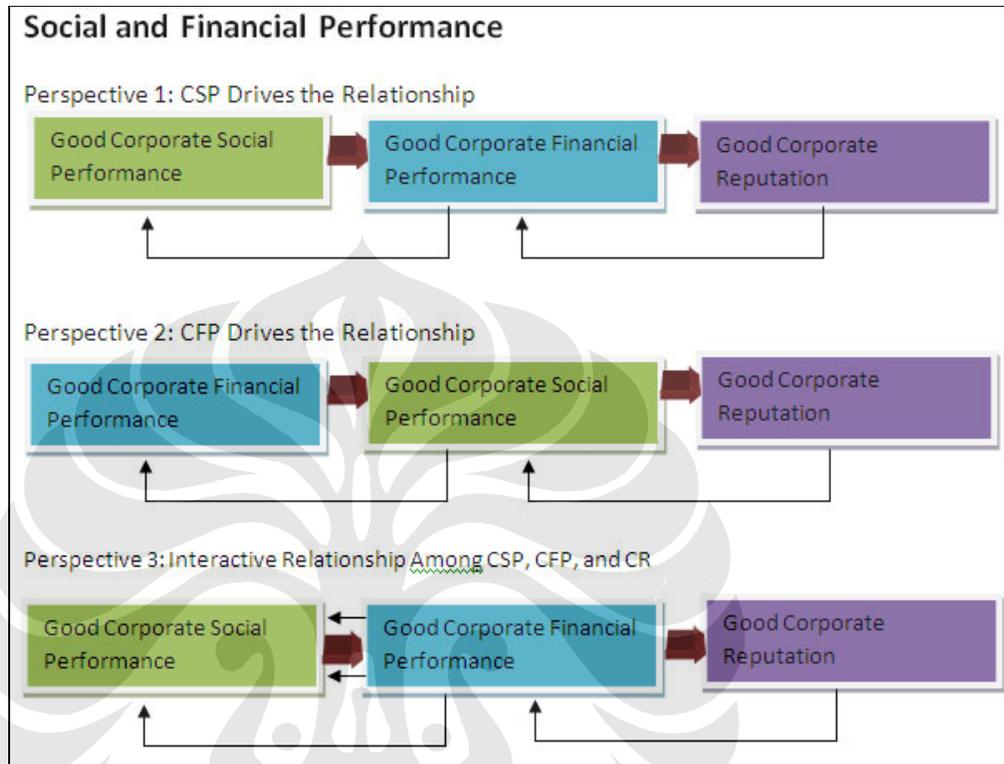
6. **Nilai t** : Perhitungan t hitung dari model ini memberikan nilai sebesar -0,552, dimana nilai ini berada dibawah nilai t tabel sebesar 2,920. Dikarenakan nilai t hitung  $<$  t tabel maka disimpulkan bahwa koefisien regresi dari model ini tidak signifikan (menerima  $H_0$ )

**Kesimpulan analisa statistik:** Dengan memperhatikan kesemua faktor yang telah digunakan untuk menelaah ketiga persamaan dari masing – masing variabel dependen diatas dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan yang bahwa faktor - faktor yang ada mendukung diterimanya  $H_0$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa **Tidak terdapat hubungan antara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya**

Hasil diatas menunjukkan bahwa **tidak terdapat hubungan langsung** diantara performa CSR perusahaan dengan performa finansialnya. Dengan demikian perusahaan dengan **performa CSR bagus tidak pasti** akan memiliki **performa finansial yang baik** pula. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Jumlah sampel yang terlalu kecil sehingga mengakibatkan kurangnya akurasi data
2. Time frame dari penelitian yang kurang panjang (hanya dalam jangka waktu 1 tahun)
3. Arah penelitian hubungan yang kurang tepat, bisa jadi bahwa performa finansial perusahaanlah yang mempengaruhi performa CSRnya, atau

terdapat hubungan *reciprocal* diantara keduanya. Hal ini seperti yang digambarkan oleh James Reidel<sup>61</sup> pada bagan berikut ini:



**Gambar 4.1 - Bagan hubungan CSP dengan CFP**

Hal serupa diungkapkan pula oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coutler, bahwa bisa saja performa perusahaan secara ekonomi yang lebih baiklah yang menjadikan keterlibatan perusahaan dalam bidang sosial menjadi lebih besar.<sup>62</sup>

<sup>61</sup>James Reidel, [Corporate Social Responsibility, Responsiveness, and Performance](#), tidak terdapat data tahun publikasi

<sup>62</sup>“There is also the issue of causation. If, for example, the evidence showed that social involvement and economic performance were positively related, this wouldn’t necessarily mean that social involvement caused higher economic performance. It very well could be the opposite.” (Stephen P Robbins & Mary Coutler. “Management 7<sup>th</sup> Ed.”, Prentice Hall, New Jersey: 2002)

4. Bahwa konsep dari CSR sudah ada pada masyarakat Indonesia jauh sebelum diperkenalkan dari luar, sehingga program CSR perusahaan menjadi semacam *hygiene factors*, yang tidak akan memberikan efek jika dilakukan, namun akan memberikan dampak negatif jika tidak dilakukan.
5. Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara performa CSR dan performa finansial secara langsung, terutama pada segi profitabilitas dan efisiensi operasi, namun apakah sudut pandang untuk melihat performa perusahaan secara ekonomis saja masih tepat untuk saat ini ? Saat ini telah dikenal suatu konsep baru untuk melihat performa perusahaan yang dikenal dengan *triple bottom line*. Keuntungan – keuntungan lain dari program CSR yang tidak berdampak secara langsung kepada performa perusahaan semisal turnover pegawai yang rendah, yang kemudian dapat menekan cost untuk rekrutmen dan pelatihan pegawai baru, dan kemudahan izin usaha dapat pula mengurangi jumlah investasi awal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memulai usahanya, hal – hal yang demikian mungkin lebih dapat diukur jika menggunakan sudut